

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 042
Pekanbaru**

Ice Yurmadewi , Hendri Marhadi I , Neni Hermita II

Abstract

The problem in this study is the low learning outcomes of students ie 67.47 IPS caused by an explanation that the material submitted by teachers, in teaching only give lectures and push students to memorize, so that students can not develop ideas idenya. Penelitian Class Action aims to improve learning outcomes IPS to apply the Cooperative Learning Model Study Group Investigation in Elementary School fourth grade students 042 Pekanbaru. This study took place from 04 January 2013 to 05 February 2013 the subject of this study is that the fourth grade students of 40 people consisting of 19 men and 21 women. Data collection instrument in this study is the achievement test, teacher and student observation sheet. Obtained from this study absorption in the first cycle of students who received either category all 16 students with a percentage of 40%, both categories of 12 students with 30% percentage, categories 8 students with a sufficient percentage of 21%. 4 less category percentage of students with less than 9% and not ada. sedangkan on the second cycle students increases the absorption of both categories all 26 students with a percentage of 64%, both categories 8 orang students with a percentage of 21%, category 6 students with enough percentage of 14%. Less and less category does not exist. Individual mastery learning in the first cycle there are 30 students with classical completeness 75%, in the second cycle there are 36 students with classical completeness 85%. Activities of teachers in the first cycle with an average of 67.17% with a good category, while the second cycle with an average of 97, 17% with very good category. The average activity of students in the first cycle was 56.24% in both categories, while the second cycle with an average of 90.62% with a very good category. From this study it can be concluded that the application of Cooperative Learning Model Study Group Investigation can improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 042 Pekanbaru.

Keywords : Cooperative Study Group Investigation. Learning social studies in elementary school. Student Learning Outcomes

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, 0805135329, e-mail ghie_iche4ever@yahoo.co.id
2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail hendri_m29@yahoo.co.id
3. Dosen pembimbing II, pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail nenihermita@rocketmart.com

PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep- konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai sosial dan kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS), seharusnya proses pembelajaran menghasilkan siswa yang berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Indikator keberhasilan IPS ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku siswa.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 042 Pekanbaru, pada mata pelajaran IPS guru mengajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan media yang digunakan guru dalam mengajar hanya buku paket. Tindakan seperti ini menyebabkan siswa pasif. Tingkah laku siswa yang pasif tentu menjadi permasalahan

Berikut dapat dilihat ketuntasan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68 masih sangat tinggi yaitu dari 40 siswa 50% yang tidak tuntas dengan rata- rata 67,47. Untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI merupakan model yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu indikasi penyebab munculnya masalah diatas adalah guru kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dan mengeluarkan ide-ide atau kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Disamping itu dalam proses pembelajaran, guru kurang memperhatikan perbedaan individual, semua siswa dalam satu kelas dianggap mempunyai kemampuan dan kecepatan sama, karena itu diperlakukan dengan cara yang sama pula. Pada dasarnya setiap siswa berbeda yang satu dengan yang lainnya, baik dalam hal kemampuan maupun belajarnya.

Kondisi seperti inilah yang menyebabkan adanya perbedaan kebutuhan pada setiap anak.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, perbedaan individu perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Salah satu tindakan guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada sikap menghargai perbedaan individu adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan pembagian kelompok untuk meningkatkan hasil belajar IPS, karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inkuiri, memecahkan masalah, ketrampilan sosial, meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk (Diknas,200:5)

Dengan merujuk konsep dan Model Kooperatif maka penulis mengembangkan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas IV SD Negeri 042 Pekanbaru.

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPS Kelas IV SD 042 Pekanbaru?. Dan tujuan penelitian ini” untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe GI siswa kelas IV SD Negeri 042 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 042 Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap bulan Januari 2013. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 042 Pekanbaru , yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 25 laki- laki dan 15 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data siswa dan guru, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang

pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pada UH I dan UH II, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar dari siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi, digunakan sebagai bukti dan pendukung dalam penelitian berupa foto- foto kegiatan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007:367})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata- rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (guru/siswa)

2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar selama kegiatan pembelajaran dapat digunakan dengan analisis sebagai berikut (Zainal, dkk 2008: 53 dalam jumarul Noviani 2011) :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

3. Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar secara individu tercapai apabila siswa memperoleh nilai 6,8. Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{JB}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007: 369})$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan individu

JB = Jawaban yang benar

JS = Jumlah semua butir soal

4. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa menguasai materi pelajaran dengan memperoleh nilai 68. Ketuntasan klasikal dapat di hitung dengan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007: 382})$$

Keterangan :

KK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan didukung oleh lembaran kerja siswa (LKS). Dan pada setiap akhir siklus I dan II diadakan ulangan harian (UH), yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya.

Pada siklus I perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak dua rangkap untuk 2 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 16 januari 2013 pada jam ke-1 dan ke-2 dari pukul 01.00 WIB sampai dengan pukul 02.45 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Penyajian

materi yaitu Perkembangan teknologi produksi dengan RPP 1 model pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* dan Lembar Kerja Siswa.

Kegiatan awal (\pm 10 menit) Kegiatan pembelajaran diawali dengan appersepsi dan guru bertanya kepada siswa “Apakah teknologi produksi itu?”. Selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif *tipe Group Investigation*

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti (\pm 50 menit) melaksanakan pembelajaran selanjutnya adalah guru mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang siswa dan memberikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok dan siswa diminta untuk mempelajarinya dan mendiskusikan materi yangdiberikan. Siswa diarahkan untuk berdiskusi dan mempelajari materi dengan panduan LKS dan bimbingan guru.

Selanjutnya guru meminta siswa membuat laporan hasil kerja untuk dipresentasikan di depan kelas.Selanjutnya guru memberikan Evaluasi. Setelah itu guru membantu siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru mengadakan tindakan lanjut.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 januari 2013 pada jam ke-1 dan ke-2 dari pukul 01.00 WIB sampai dengan pukul 02.45 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Penyajian materi yaitu cara penggunaan alat teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini dengan RPP 2 model pembelajaran Kooperatif *tipe Group Investigation*, dan Lembar Kerja Siswa.

Kegiatan awal (\pm 10 menit) Kegiatan pembelajaran diawali dengan appersepsi dan guru bertanya kepada siswa “Bagaimanakah cara penggunaan alat produksi?”. Selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif teknik *Group Investigation*.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti (± 50 menit) melaksanakan pembelajaran selanjutnya adalah guru mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang siswa dan memberikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok dan siswa diminta untuk mempelajarinya dan mendiskusikan materi yang diberikan. Siswa diarahkan untuk berdiskusi dan mempelajari materi dengan panduan LKS dan bimbingan guru.

Selanjutnya guru meminta siswa membuat laporan hasil kerja untuk dipresentasikan di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan Evaluasi. Setelah memberikan soal evaluasi kepada murid kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa. Diantaranya kelompok yang mendapatkan penghargaan super sebanyak tiga kelompok, kelompok yang mendapatkan penghargaan hebat sebanyak lima kelompok. Setelah itu guru membantu siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru mengadakan tindakan lanjut.

c. Pertemuan Ketiga

Tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2013 jam 01.00 sampai pukul 02.45 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Pertemuan ketiga ini merupakan tes hasil belajar siswa, setelah menyelesaikan proses pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam siklus I dalam bentuk ulangan harian I. Soal Ulangan Harian (UH) tersebut terdiri dari 20 butir dalam bentuk soal objektif.

Refleksi Siklus I

1. Pada siklus ini guru masih belum bisa mengalokasikan waktu pelajaran
2. Pada siklus ini guru kurang mengawasi siswa sehingga pada saat berdiskusi
3. Kurangnya pertanggung jawaban siswa terhadap materi yang diterima sehingga kurang memahami dan menguasai apa yang akan dijelaskan kepada kelompoknya.

Tindakan siklus II

Pada II perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak dua rangkap untuk 2 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Januari 2013 pada jam ke-1 dan ke-2 dari pukul 01.00 WIB sampai dengan pukul 02.45 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Penyajian materi yaitu perkembangan teknologi komunikasi dengan RPP 3 model pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation*, dan Lembar Kerja Siswa.

Kegiatan awal (± 10 menit) Kegiatan pembelajaran diawali dengan appersepsi dan guru bertanya kepada siswa “Apa teknologi komunikasi?”. Selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation*.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti (± 50 menit) melaksanakan pembelajaran selanjutnya adalah guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang siswa dan memberikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok dan siswa diminta untuk mempelajarinya dan mendiskusikan materi yang diberikan. Siswa diarahkan untuk berdiskusi dan mempelajari materi dengan panduan LKS dan bimbingan guru. Selanjutnya guru meminta siswa membuat laporan hasil kerja untuk dipresentasikan di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan Evaluasi.

Setelah memberikan soal evaluasi kepada murid kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa. Diantaranya kelompok yang mendapatkan penghargaan super sebanyak tujuh kelompok, kelompok yang mendapatkan penghargaan hebat sebanyak satu kelompok.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Januari 2013 pada jam ke-1 dan ke-2 dari pukul 01.00 WIB sampai dengan pukul 02.45 WIB, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Penyajian

materi yaitu teknologi komunikasi dengan RPP 4 model pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation*, dan Lembar Kerja Siswa.

Kegiatan awal (\pm 10 menit) Kegiatan pembelajaran diawali dengan appersepsi dan guru bertanya kepada siswa “sebutkan jenis-jenis teknologi komunikasi?”.

Selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation*.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti (\pm 50 menit) melaksanakan pembelajaran selanjutnya adalah guru mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang siswa dan memberikan Lembar Kerja Siswa pada setiap kelompok dan siswa diminta untuk mempelajarinya dan mendiskusikan materi yangdiberikan.

Siswa diarahkan untuk berdiskusi dan mempelajari materi dengan panduan LKS dan bimbingan guru. Selanjutnya guru meminta siswa membuat laporan hasil kerja untuk dipresentasikan di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan Evaluasi.

Setelah memberikan soal evaluasi kepada murid kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa. Diantaranya kelompok yang mendapatkan penghargaan super sebanyak dua kelompok , kelompok yang mendapatkan penghargaan hebat sebanyak enam kelompok.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 januari 2013 jam 01.00 sampai pikul 03.00 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang. Pertemuan keenam ini merupakan Evaluasi hasil belajar siswa, setelah menyelesaikan proses pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* dalam siklus II dalam bentuk ulangan harian II. Soal Ulangan Harian (UH) tersebut terdiri dari 20 butir soal objektif.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan untuk siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Siswa sudah mulai mengerti dan terbiasa dengan pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* sehingga tidak terlalu sulit lagi mengarahkan siswa untuk melaksanakan setiap tahapan yang akan dilaksanakan. Siswa sudah terbiasa berdiskusi dalam kelompok dan dapat mempertanggungjawabkan materi yang diberikan menurut tugas masing-masing kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu guru juga sudah bisa mengalokasikan waktu pembelajaran.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* sudah dapat diterima dan di praktikkan. Oleh karena itu, tidak perlu lagi dilakukan siklus berikutnya.

Data Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel I di bawah ini :

Tabel 1
Peningkatan Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas Guru	Kategori
I	1	46,87%	Kurang
	2	65,62%	Baik
II	1	84,37%	Amat Baik
	2	96,87%	Amat Baik

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus 1 yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 46,87 % kategori kurang, pada pertemuan pertama guru masih kurang memahami keseluruhan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe GI, meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi persentase sebesar 65,62% kategori baik, pada pertemuan kedua guru mulai mengerti tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI.

Persentase aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada siklus II pertemuan I persentase sebesar 84,37% dengan kategori amat baik, pada pertemuan pertama guru sudah memahami penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Meningkat pada pertemuan ke-2 dengan persentase sebesar 96,87% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua semakin meningkat karena guru sudah menguasai dan memahami penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI di SD Negeri 042 Pekanbaru dimulai dari pertemuan 1 siklus I sampai dengan pertemuan 2 siklus II mengalami peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada materi teknologi produksi dan komunikasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas Guru	Kategori
I	1	46,87%	Kurang Baik
	2	65,62%	
II	1	84,37%	Amat Baik
	2	96,87%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa kelas IV SDN 042 Pekanbaru selama proses penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada siklus I pertemuan I sebesar 46,87% kategori cukup, pada pertemuan I dari aspek yang diamati persentasenya rendah karena masih banyak siswa yang belum mengerti tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI. Pada pertemuan ke-2 meningkat sebesar 65,62% kategori baik, karena siswa sudah mulai bertanggung jawab terhadap materi yang diterima dan cukup baik dalam menjelaskan materi. Pada siklus II pertemuan I sebesar 84,37% kategori amat baik sekali, karena pada saat pelaksanaan diskusi, terlihat siswa sudah mau berkerja sama dengan teman satu kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap tugas masing- masing yang telah diberikan kepada mereka. Pada

pertemuan ke-2 dengan sebesar 96,87% kategori amat baik, karena siswa sudah menguasai semua aspek dari pembelajaran kooperatif tipe GI.

Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil UH I dan UH II. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan siklus II pada materi teknologi produksi dikelas IV SD Negeri 042 Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini,

Tabel 3

Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan
Skor Dasar	40	67,47	6,65%
UH I	40	74,12	
UH II	40	81,62	7,5%

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam materi teknologi produksi dan teknologi komunikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar tersebut karena siswa sudah mengerti dan memahami tentang model pembelajaran kooperatif tipe GI. Hal ini dapat ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, saling bertukar pikiran sesama anggota kelompoknya sehingga pada saat diskusi kelompok siswa sudah aktif dalam memberikan pendapatnya dan turut serta bekerja sama didalam kelompoknya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata skor dasar 67,47meningkat menjadi 74,12 pada UH I dengan peningkatan sebesar 6,65%. Selanjutnya pada UH II dari nilai rata- rata skor dasar 67,47 meningkat menjadi 81,62dengan peningkatan sebesar 7,5%.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada siklus I

Hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan siklus II pada materi pokok “ Teknologi Produksi dan Teknologi Komunikasi” setelah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Ketuntasan Belajar Siswa setelah Penerapan Model Kooperatif Tipe
GI di Kelas IV SDN 042 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/ 2013

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar		
			Individu		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Skor Dasar	40	20 (50%)	20(50%)	TT
2	I		30(75%)	10(25%)	TT
3	II		34(85%)	6(15%)	T

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar berdasarkan hasil ulangan harian I setelah diterapkan pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* dari 40 siswa ada 30 siswa (75%) yang tuntas, 10 siswa (25%) tidak tuntas. Pada siklus ke II mengalami peningkatan berdasarkan hasil ulangan harian dari 40 siswa, sudah 34 siswa (85%) yang tuntas, hanya 6 siswa (15%) dinyatakan tidak tuntas. Ketuntasan klasikal yaitu 85.%. Berdasarkan kondisi diatas hasil belajar siswa dikatakan sudah tuntas secara klasikal. Tidak tuntasnya 6 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 042 Pekanbaru yang dapat dilihat pada:

1. Peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* pada skor dasar sebelum diberikan tindakan, rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,47, meningkat pada ulangan harian setelah diadakan tindakan yaitu pada siklus I dengan rata-rata 74,12 besar peningkatan dari skor dasar ke siklus I adalah 6,65%. Kemudian pada siklus II rata-rata ulangan harian siswa meningkat menjadi 81.62, jadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 7,5%

2. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation* pada siklus I dengan persentase 46,87% dengan kategori Kurang, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 96,87% dengan kategori Amat baik
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation* pada siklus I dengan persentase 46.87% dengan kategori Kurang, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 96.87% dengan kategori Amat baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka melalui tulisan ini penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Dalam penerapan pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Karena terjadinya peningkatan ketuntasan hasil belajar, kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation*, dengan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* aktivitas dan interaksi antara guru dengan siswa berkembang lebih baik jika dibandingkan dengan metode ceramah, hal ini dapat dilihat terjadinya peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran memerlukan banyak waktu, oleh karena itu guru yang menerapkan model pembelajaran dapat memperhitungkan waktu dengan cermat yang dibutuhkan dalam pengajaran suatu materi ajar agar nantinya sesuai dengan tujuan penerapan kooperatif itu sendiri yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerjasama, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek kecakapan hidup dan guru harus menguasai kemampuan kooperatif atau langkah- langkah pembelajarannya agar dapat melaksanakannya dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Pembimbing I Hendri Marhadi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis
2. Pembimbing II Neni Hermita yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis,
3. Kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan bantuan ide-idenya kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen V Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Azis, Abdul w.2009.*Metode dan Model – Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alvabe
- Dimiyati- Mujiono. 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni.2010. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta
- Lie, Anita.2010. *Cooperatif Learning Mempraktikan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2010. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yokyakarta: Pustaka belajar
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sanjaya.Wina. 2009.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Werkanis .2008. *Strategi Mengajar Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Pekanbaru*: PT. Sutra Benta Perkasa

- Schaefer, Charles.1996. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama
- Trianto,2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*.Jakarta
- Sita. P, 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) dengan Teknik Assesment Portopolio Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas IV SDN 18 Malang*. Natur Indonesia, Volume 5 : 163- 170
- Dwiyanto. P, 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) dengan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 14 Malang*. Natur Indonesia. Volume 13 : 23-33
- Rini,D. Cahyo, 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) dengan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Pagentan 01 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*.Natur Indonesia., Volume 10 : 43- 54
- Nura, 2008.*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) dengan Dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Malang Pada Mata Pelajaran IPS* . Volume 12 :4-17